

Faktor Penyebab Kemacetan Lalu Lintas di Kecamatan Gedebage Kota Bandung

Siti Inayah¹, Ilham Agustiana Widiya Yusuf², Ahmad Farihin³

¹STAI Darussalam Kunir, e-mail: inayahsiti274@gmail.com

²STAI Darussalam Kunir, e-mail: widiyayusuf89@gmail.com

³STAI Darussalam Kunir, e-mail: ahmadfarihin2789@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
26-04-2025

Direvisi:
16-05-2025

Diterima:
26-05-2025

ABSTRACT

This study aims to identify the factors influencing traffic congestion in Gedebage District and the efforts to mitigate congestion in Gedebage, Bandung City. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The data consist of primary and secondary sources. Primary data were obtained directly from purposively selected informants, while secondary data were gathered from books, articles, reports, and previous studies relevant to the topic. Data collection techniques included field observations, in-depth interviews, and documentation. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings show that traffic congestion in Gedebage District is caused by several key factors, namely the increase in the number of motor vehicles from both local residents and visitors from outside the city, limited road infrastructure unable to accommodate the surge in vehicle volume, lack of effective public transportation, and low public awareness of traffic discipline. In addition, the construction of major activity centers such as the Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) Stadium, Al Jabbar Grand Mosque, and Summarecon Mall has contributed to the increased traffic flow. The Bandung City Government has undertaken various efforts to alleviate congestion, such as road expansion and infrastructure development, public transportation improvement, implementation of traffic engineering strategies, deployment of officers at congestion-prone points, and reopening of toll access at KM 149. Addressing congestion in this area requires cross-sectoral collaboration, better traffic management, and active community participation to reduce dependence on private vehicles, ensuring that the solutions implemented are effective and sustainable.

Keywords : *Traffic Congestion, Gedebage, Road Infrastructure, Public Transportation, Mitigation Efforts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemacetan di Kecamatan Gedebage dan upaya-upaya untuk mengatasi kemacetan di Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber yang dipilih secara sengaja menggunakan teknik purposive sampling, sementara data sekunder berasal dari buku, artikel, laporan, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemacetan di Kecamatan Gedebage disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu peningkatan jumlah kendaraan bermotor baik dari penduduk lokal maupun pengunjung luar kota, infrastruktur jalan yang terbatas dan tidak mampu menampung lonjakan volume kendaraan, kurangnya transportasi umum yang efektif, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam tertib berlalu lintas. Selain itu, pembangunan pusat-pusat kegiatan besar seperti Stadion Gelora Bandung Lautan Api, Masjid Raya Al Jabbar, dan Mall Summarecon turut berkontribusi pada peningkatan arus kendaraan. Pemerintah Kota Bandung telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi kemacetan, seperti pembangunan dan pelebaran infrastruktur jalan, pengembangan transportasi umum, penerapan rekayasa lalu lintas, penempatan petugas di titik rawan kemacetan, serta pembukaan kembali akses tol KM 149. Penanganan kemacetan di wilayah ini memerlukan kolaborasi lintas sektor, manajemen lalu lintas yang lebih baik, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi agar solusi yang diterapkan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Kemacetan, Gedebage, Infrastruktur Jalan, Transportasi Umum, Upaya Penanggulangan.*

Corresponding Author : *Siti Inayah, STAI Darussalam Kunir, Jl. Kunir, RT 24 RW 09, Desa Simpar, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, e-mail: inayahsiti274@gmail.com*

PENDAHULUAN

Kemacetan menjadi fenomena di kota-kota besar yang dipicu oleh meningkatnya jumlah penduduk itu sendiri dan meningkatnya tuntutan kehidupan masyarakat yang mengakibatkan meningkatnya volume dan frekuensi kegiatan penduduk (H, Said, dan Hajrah 2021). Masalah kemacetan lalu lintas seringkali terjadi pada kawasan yang mempunyai intensitas kegiatan dan penggunaan lahan yang tinggi (Haryono, Darunanto, dan Wahyuni 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab kemacetan di kota Bandung yang masih ada sampai saat ini yaitu banyaknya kendaraan yang parkir dibadan jalan karena ketersediaan lahan parkir yang kurang memadai dan tidak bertambah, pembangunan ruas jalan yang tidak sesuai dengan peningkatan volume kendaraan, dan banyak angkutan kota yang menunggu penumpang dibadan jalan. (Rachmadona, Irawati, dan Suprayogi 2022). Selain itu Kemacetan lalu lintas di sebabkan oleh ketidak seimbangan antara jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan yang semakin bertambah dari tahun ketahun dengan jumlah ruas jalan yang ada atau tersedia di suatu tempat tersebut (Mustikarani 2016). Oleh karena itu, pentingnya mengidentifikasi faktor penyebab dan upaya untuk menanggulangi kemacetan tersebut.

Kajian terdahulu telah banyak membahas tentang faktor penyebab kemacetan dan upaya untuk mengatasinya misalnya (Tri Apriyono & Dionnisius 2021), Menurut data dari Dinas Perhubungan Kota Bandung, peningkatan jumlah pertumbuhan kendaraan di Kota Bandung bisa mencapai 11 persen setiap tahunnya dengan didominasi oleh kendaraan pribadi sebanyak 98 persen dan kendaraan umum sebanyak 2 persen. (Nabilah, Bintari, dan Darmawan 2022). Hal ini terjadi karena beberapa faktor unik seperti, ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan yang semakin bertambah dari tahun ketahun dengan jumlah ruas jalan yang ada atau tersedia di suatu tempat tersebut (Sitanggang dan Saribanon 2018).

Sebelumnya telah ada penelitian terdahulu yang membahas tentang kemacetan lalu lintas misalnya Iwan Wijanarko & Mohammad Agung Ridlo (2019), Haryono, Danang Darunanto & Endang Wahyuni (2018), Ega Safira & Fathoniyy Sahlul Khuluqi (2023), Salwa Dzahabyyah1, M.D. Enjat Munajat & Imanudin Kudus (2021). Studi oleh Iwan Wijanarko & Mohammad Agung Ridlo dalam jurnalnya yang berjudul "Faktor-faktor pendorong penyebab terjadinya kemacetan studi kasus: kawasan Sukun Banyumanik Kota Semarang" menjelaskan bahwa kemacetan terjadi jika arus lalu lintas mendekati kapasitas. Kemacetan semakin meningkat apabila arus begitu besarnya sehingga kendaraan sangat berdekatan satu sama lain (Wijanarko dan Ridlo 2019). Kajian yang dilakukan oleh Haryono, Danang Darunanto & Endang Wahyuni dengan judul "Persepsi Masyarakat Tentang Kemacetan Lalu Lintas di Jakarta" mengungkapkan bahwa untuk memecahkan permasalahan kemacetan lalu lintas yang harus dirumuskan dalam suatu rencana yang komprehensif yaitu langkah pertama peningkatan kapasitas, dalam meningkatkan kapasitas jalan/prasarana seperti: memperlebar jalan, menambah lajur lalu lintas sepanjang hal itu memungkinkan, merubah sirkulasi lalu lintas menjadi jalan satu arah, untuk mengurangi konflik dipersimpangan. Dalam jurnal Ega Safira & Fathoniyy Sahlul Khuluqi yang berjudul "Analisis tingkat kemacetan dan faktor penyebab kemacetan lalu lintas di jalan Sultan Hamid II Kecamatan Pontianak Selatan" telah mengungkapkan bahwa Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani dan meminimalisir kemacetan lalu lintas adalah dengan meningkatkan kapasitas jalan (memperlebar ruas jalan), membangun jembatan penyeberangan baru, mengembangkan moda transportasi umum, dan membatasi jumlah kepemilikan mobil pribadi (Safira & Khuluqi, 2023). Dan kajian yang telah dilakukan juga oleh Salwa Dzahabyyah1, M.D. Enjat Munajat & Imanudin Kudus dengan judul "Pengaruh pelatihan terhadap kinerja pegawai bidang manajemen transportasi dan parkir pada dinas perhubungan dalam mengatasi kemacetan di Kota Bandung"

mengemukakan bahwa Hasil koefisien korelasi menunjukkan tingkat hubungan sedang antara variabel pelatihan dan variabel kinerja pegawai. Hubungan kedua variabel tersebut berkorelasi positif dimana pelatihan yang diberikan kepada pegawai dapat meningkatkan kinerja pegawai pada Bidang Manajemen Transportasi dan Parkir pada Dinas Perhubungan Kota Bandung (Dzahabyah et al., 2021).

Penelitian ini menganalisis faktor penyebab kemacetan di kecamatan Gedebage Kota Bandung, Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas dapat dikelompokkan menjadi faktor jalan atau ruang lalu lintas jalan, faktor kendaraan, faktor manusia atau pengguna jalan, dan faktor-faktor lain (Halim dan Alfandi 2023). Manajemen lalu lintas merupakan salah satu strategi pengaturan lalu lintas yang memanfaatkan semaksimal mungkin prasarana dan sarana transportasi yang ada. Termasuk juga manajemen lalu lintas yaitu memaksimalkan sistem jaringan yang ada, menampung lalu lintas sebanyak mungkin, menampung penumpang sebanyak mungkin dengan memperhatikan keterbatasan lingkungan, dan memberikan prioritas untuk kelompok-kelompok yang sangat membutuhkan, melakukan penyesuaian kebutuhan terhadap pemakaian jalan lainnya (Harahap dkk. 2022). Secara khusus, penelitian ini akan menelaah faktor-faktor penyebab kemacetan di kecamatan Gedebage, Kemacetan dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah terbatasnya sarana prasarana lalu lintas, penambahan transportasi yang melebihi kapasitas, tingginya aktivitas ekonomi masyarakat, kurangnya penegakan disiplin lalu lintas, serta tata ruang kota yang belum dikelola dengan baik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan Gambaran mengenai faktor penyebab kemacetan secara akademis dan praktis, sekaligus menawarkan solusi atas ketidakselarasan yang ada.

Berdasarkan permasalahan diatas, kajian ini akan mengungkap faktor-faktor penyebab utama kemacetan di kecamatan Gedebage. Bagaimana untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemacetan? serta bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi kemacetan di kecamatan Gedebage kota Bandung. Pertanyaan diatas didasari oleh asumsi bahwa dalam Kemacetan lalu lintas merupakan masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat saat ini. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor yang berbeda, seperti jumlah kendaraan yang melintasi jalan, kondisi jalan, kondisi cuaca, dan banyak lagi. Problematika ini dapat menimbulkan gangguan yang signifikan bagi para pengguna jalan. Oleh karena itu, pengurangan kemacetan lalu lintas menjadi hal yang penting untuk dijadikan prioritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa melakukan perbandingan atau hubungan variabel lain. Dengan kata lain, penelitian ini hanya ingin mengetahui kondisi variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi terkait fenomena sosial yang diteliti. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan data. Sedangkan, pendekatan kualitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang diteliti.

Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian atau dari lapangan, yang menjadikannya lebih baik karena data dan informasi yang diperoleh dari narasumber yang ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Penelitian ini juga menggunakan data skunder yang berasal dari literatur terkait seperti penelitian sebelumnya, buku dan artikel tentang system pendidikan yang dapat

memberikan pandangan tambahan dan berfungsi sebagai referensi. berasal dari literatur yang berkaitan dengan faktor penyebab kemacetan lalu lintas di kecamatan Gedebage Kota Bandung,

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara serta dokumentasi, observasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, serta dilakukan secara sengaja (Khalfani, 2023). Data dan informasi yang sudah didapat, lalu diolah dan dianalisis oleh peneliti dengan langkah-langkah analisis data menurut Model Miles and Hubberman dalam Sugiyono (2016:246) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk membuat saran perbaikan, seperti pelatihan yang lebih baik, prosedur yang lebih baik, atau penggunaan teknologi yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mengidentifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemacetan di Kecamatan Gedebage

Kemacetan Gedebage disebabkan oleh beberapa hal antara lain seperti meningkat jumlah kendaraan bermotor, kurangnya kesadaran masyarakat terkait berkendara, dan infrastruktur jalan yang belum memadai. Kemacetan menjadi tak terhindarkan seiring dengan meningkatnya populasi masyarakat dan kepemilikan kendaraan pribadi. Hal ini sering terjadi terutama di kota-kota besar dimana pembangunan jalan yang kurang memperhatikan terkait jumlah kendaraan yang kian meningkat.

Peningkatan kemacetan di wilayah Gedebage telah menjadi perhatian utama dalam satu dekade terakhir dengan melihat dari data Badan Pusat Statistik Kota Bandung, terhitung dari satu dekade terakhir tepatnya pada tahun 2020, jumlah populasi Perempuan yang ada di wilayah Gedebage berjumlah 19, 637,00 jiwa, dan laki-laki 19, 351,00 jiwa yang terletak di wilayah Gedebage. Maka sudah sewajarnya, Bandung menjadi kota termacet. Menurut Aninda (2023) Kota Bandung merupakan kota termacet ke-14 se-Asia yang disebabkan oleh jumlah penduduk yang tinggi yang menyebabkan konsumsi akan kebutuhan berkendara masyarakat menjadi meningkat.

Hal tersebut berkesinambungan dengan hasil temuan di lapangan bahwasanya jika di hitung per jiwa memiliki 2 unit kendaraan, maka akan bertambah 2 kali lipat dari jumlah penduduk lokal Gedebage. Di tambah dengan pengunjung dari luar kota yang melewati jalur Gedebage dan seiring dengan pesatnya pembangunan infrastruktur dan perumahan di kawasan ini, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kendaraan yang melintas setiap harinya. Lonjakan ini dipicu oleh semakin banyaknya penduduk yang menetap di Gedebage dan sekitarnya, serta pertumbuhan aktivitas ekonomi yang menarik lebih banyak orang untuk berkunjung. Sehingga kemacetan masih menjadi hal biasa yang di rasakan masyarakat sekitar setiap harinya.

Kenaikan jumlah kendaraan ini menyebabkan lalu lintas di beberapa titik utama di Gedebage menjadi tersendat, terutama pada jam-jam sibuk. Jalanan yang sebelumnya mampu menampung arus lalu lintas dengan baik, kini sering kali mengalami kepadatan yang berlebihan. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya infrastruktur jalan yang memadai untuk menampung lonjakan volume kendaraan tersebut.

Tak hanya itu, kurangnya transportasi umum yang efektif juga menjadi salah satu faktor penyebab kemacetan. Banyak penduduk lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi karena angkutan umum yang tersedia belum cukup memenuhi kebutuhan mobilitas mereka. Akibatnya, jumlah kendaraan di jalan terus meningkat tanpa diimbangi dengan perluasan atau perbaikan fasilitas jalan yang memadai.

Pemerintah daerah telah menyadari permasalahan ini dan sedang berupaya mencari solusi yang tepat. Beberapa inisiatif seperti perencanaan pembangunan jalan baru, pengaturan lalu lintas yang lebih baik, serta peningkatan pelayanan transportasi umum sedang dipertimbangkan untuk mengurangi kemacetan di Gedebage. Namun, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, untuk mengatasi tantangan ini secara efektif dan berkelanjutan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Boediningsih (2011) bahwa kemacetan lalu lintas terjadi karena beberapa faktor, seperti banyak pengguna jalan yang tidak tertib, pemakai jalan melawan arus, kurangnya petugas lalu lintas yang mengawasi, adanya mobil yang parkir di badan jalan, permukaan jalan tidak rata, tidak ada jembatan penyeberangan, dan tidak ada pembatasan jenis kendaraan.

Di samping itu, faktor pertumbuhan penduduk yang pesat juga meningkatkan jumlah kendaraan pribadi, sementara jalan-jalan yang sempit dan terbatas tidak mampu menampung volume kendaraan yang tinggi. Situasi menjadi lebih buruk karena infrastruktur yang tidak memadai, seperti kurangnya flyover dan jalur alternatif. Dominan dari masyarakat menggunakan mobil pribadi, yang mengakibatkan peningkatan kepadatan jalan raya sehingga berdampak pada kemacetan yang lebih buruk karena manajemen lalu lintas yang buruk, yang mencakup pengaturan lampu lalu lintas yang tidak efektif dan kurangnya pengawasan dari pihak terkait.

Kepadatan lalu lintas di Kecamatan Gedebage, khususnya di sekitar Simpang Gedebage, telah meningkat secara signifikan setelah pembangunan Mall Summarecon, Masjid Al-Jabbar, dan Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA). Sebelum pembangunan objek vital ini, kemacetan di Gedebage tidak terlalu tinggi dan lebih terkendali. Namun, dengan hadirnya fasilitas-fasilitas besar tersebut, volume kendaraan yang masuk ke area ini meningkat drastis, terutama pada akhir pekan dan di hari besar. Beberapa titik utama terjadinya kemacetan di kecamatan Gedebage yaitu, Simpang Gedebage, pintu tol Gedebage, Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA), kawasan komersial dan perumahan, seperti pusat perbelanjaan dan pasar Jalan menuju RSUD Ujung Berung.

Pemerintah Kota Bandung merancang strategi untuk mengatasi kemacetan di kecamatan Gedebage, salah satunya dengan membuka kembali exit tol KM 149. pintu tol tersebut dapat menjadi solusi untuk menuju Masjid Raya Al Jabbar, Mal Summarecon, dan Stadion GBLA. Pembukaan KM 149 dianggap krusial untuk menghindari padatnya Gedebage Selatan, Cimincrang, atau Ciwastra.

B. Analisis SWOT

Analisis SWOT yang digunakan pada studi ini merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi kemacetan lalu lintas yang bersifat deskriptif. Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, dan upaya untuk menanggulangi kemacetan di kawasan Gedebage. Dari sisi kekuatan (Strength) Gedebage memiliki beberapa infrastruktur baru seperti Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA), Mall Summarecon, Masjid Raya Aljabar, dan kawasan komersial yang menarik pengunjung dan mudah diakses karena berada di jalur utama yang menghubungkan Bandung ke kota-kota lain serta dengan pengembangan kawasan komersial dan industry Gedebage memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi.

Pada sisi Kelemahan (Weaknesses), menurut Rachmadona, (2022) berdasarkan Laporan Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung tahun 2018, ada empat indikator kinerja Dinas Perhubungan yaitu persentase titik kemacetan yang teratasi, persentase angkutan umum yang baik jalan, rasio pengguna kendaraan pribadi dan pengguna angkutan umum, serta indeks kepuasan masyarakat. Banyak jalan di Gedebage masih sempit dan tidak dapat menampung banyak mobil. Kendaraan pribadi meningkatkan kemacetan karena banyak orang memiliki

pilihan untuk menggunakan transportasi pribadi. Serta waktu yang riskan terjadi kemacetan itu disebabkan oleh kurangnya koordinasi dalam manajemen lalu lintas dari pemangku kepentingan dan masyarakat.

Dari segi Peluang (Opportunities) investasi dalam transportasi umum seperti kereta wisata dapat mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi mengimplementasi teknologi smart city untuk manajemen lalu lintas, seperti sistem pengaturan lampu lalu lintas, dapat membantu mengurangi kemacetan serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan transportasi umum.

Kemudian dari segi Ancaman (Threats) di antaranya pertumbuhan penduduk yang pesat di Kecamatan Gedebage dan sekitarnya meningkatkan jumlah kendaraan di jalan ada peningkatan jumlah kendaraan pribadi tanpa dibarengi dengan peningkatan infrastruktur jalan raya, kebijakan yang tidak konsisten atau kurang mendukung pengembangan infrastruktur dan transportasi umum dapat memperburuk situasi kemacetan.

Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) ini memberikan gambaran tentang komponen internal dan eksternal yang mempengaruhi kemacetan di kecamatan Gedebage kota Bandung, serta potensi solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut.

Berbagai langkah telah diambil pemerintah untuk mengatasi kemacetan di Gedebage. Pembangunan dan perbaikan infrastruktur menjadi prioritas, dengan pembangunan flyover dan underpass untuk mengurangi beban lalu lintas. Pengembangan transportasi umum juga menjadi fokus utama, dengan peningkatan kualitas dan kuantitas layanan bus dan kereta api. Sistem manajemen lalu lintas yang lebih baik diterapkan, termasuk pengaturan lampu lalu lintas yang lebih efisien dan pengawasan lalu lintas menggunakan teknologi canggih. Selain itu, kebijakan pembatasan kendaraan seperti aturan ganjil-genap dan tarif kemacetan di area tertentu diterapkan untuk mengurangi volume kendaraan di jalan. Edukasi dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan transportasi umum.

C. Upaya-Upaya untuk Mengatasi Kemacetan di Gedebage

Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi serta ide yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan kemacetan lalu lintas di daerah Gedebage fokus utama pertama adalah meningkatkan infrastruktur. Pemerintah mempercepat pembangunan jalan layang dan terowongan untuk mengatasi titik-titik rawan kemacetan, dan pembangunan jalan utama dan perbaikan sistem drainase diharapkan dapat mengurangi genangan air yang sering menyebabkan kemacetan. Sistem transportasi terintegrasi juga merupakan solusi jangka panjang. Diharapkan bahwa kombinasi sarana transportasi umum seperti bus, angkutan kota, dan kereta api dengan sarana transportasi online seperti ojek dan taksi akan mengurangi ketergantungan masyarakat pada kendaraan pribadi. Ini diikuti oleh peningkatan kualitas dan jumlah kendaraan transportasi umum untuk membuat perjalanan lebih mudah dan tepat waktu.

Selain itu, pengaturan lalu lintas yang lebih efisien sangat penting. Penambahan rambu-rambu yang jelas, penempatan dan pengoptimalan lampu lalu lintas, dan penggunaan teknologi manajemen lalu lintas kontemporer dapat membantu mengurangi kemacetan di lokasi penting. Selain itu, untuk mengurangi jumlah kendaraan yang beroperasi secara bersamaan, telah diberlakukan berbagai kebijakan, seperti sistem ganjil-genap atau pembatasan kendaraan berat di jam sibuk. Salah satu tindakan inovatif yang diambil adalah mendorong transportasi yang lebih berkelanjutan. Membuat jalur khusus untuk sepeda dan pejalan kaki serta cukup tempat parkir akan mendorong orang untuk menggunakan cara transportasi yang lebih ramah

lingkungan. Tidak kalah penting, masyarakat harus dididik tentang pentingnya disiplin berlalu lintas dan keuntungan penggunaan.

Upaya yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam menanggulangi kemacetan di wilayah Gedebage, Pemkot Bandung mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi kepadatan yang diantisipasi akhir pekan ini. Jaenudin mengatakan bahwa Pemerintah Kota Bandung berusaha untuk menyelesaikan perbaikan Exit Tol KM 149 Gedebage dengan cepat. Jika ini bisa dipercepat, permasalahan kemacetan bisa teratasi. Sebab selama ini saat Exit Tol KM 149 dibuka, sangat membantu kami dalam mengatasi kemacetan di wilayah Gedebage sekarang ditutup karena sedang ada perbaikan jalan. Upaya tambahan adalah untuk mempercepat penyelesaian pembangunan akses Simpang Gedebage Selatan dan Akses 5 Summarecon ke Masjid Al Jabbar. Ini langkah kedua dari Pemkot Bandung. Sekarang dalam tahap pengerjaan. Ada Sungai Cinambo Lama sudah dibuatkan jembatan yang akan ditingkatkan (A. Brilyana 2024).

Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Perhubungan bergerak cepat dalam menanggapi kemacetan yang terus meningkat di Kawasan Gedebage. Sebagai solusi jangka pendek, Pemerintah Kota Bandung menempatkan petugas di 42 titik rawan kemacetan dan menerapkan rekayasa lalu lintas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sekretaris Daerah Kota Bandung, Ema Sumarna, menyatakan bahwa tingginya kunjungan wisatawan lokal dan luar kota ke infrastruktur populer seperti Stadion GBLA, Masjid Raya Al Jabbar, Kereta Cepat, dan Summarecon menjadi pemicu kemacetan di kawasan tersebut. Meskipun demikian, akses jalan yang tersedia tidak mampu menanggulangi volume kendaraan besar yang melintas. Sebagai solusi jangka pendek, Pemerintah Kota Bandung melakukan rekayasa lalu lintas dengan bantuan jajaran Kepolisian. Upaya ini melibatkan penempatan petugas di 42 titik rawan kemacetan, serta pengaturan akses keluar dan masuk kendaraan di Kawasan Gedebage.

Dalam upaya mengoptimalkan penanganan kemacetan, Pemerintah Kota Bandung berkolaborasi dengan Dishub Kota Bandung, Polrestabes Kota Bandung, dan Polsek setempat. Dishub sendiri menempatkan 200 anggota di 42 titik rawan kemacetan, dengan fokus pada Kawasan Gedebage. Ema menekankan bahwa keterbatasan jumlah personil menjadi tantangan, namun penanganan kemacetan diutamakan dengan menggeser sebagian anggota untuk pengaturan lalu lintas di Gedebage. Pemkot juga bekerja sama dengan Kepolisian di lima titik strategis untuk memastikan kelancaran lalu lintas.

Namun, pelebaran jalan tersebut merupakan kewenangan provinsi. Pemkot juga mendorong Badan Penyelenggara Jalan Tol Wilayah IV (BBWS) untuk mengeluarkan rekomendasi pembuatan akses jalan Sektor 5 yang melintasi sungai. Dalam kerja sama dengan Jasa Marga, Pemkot Bandung berupaya membuka kembali Gerbang Tol (GT) KM 149 dan mengusulkan pembuatan Gate tambahan di KM 151 agar kendaraan memiliki opsi jalan keluar-masuk kawasan Gedebage (Kusumah 2024).

Permasalahan kemacetan di wilayah Gedebage dipicu oleh meningkatnya volume kendaraan yang melebihi kapasitas infrastruktur yang tersedia. Pembangunan infrastruktur besar seperti Stadion GBLA, Masjid Raya Al Jabbar, dan pusat komersial di kawasan ini turut memperparah situasi. Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Kota Bandung telah melakukan berbagai upaya seperti perbaikan akses tol, pembangunan infrastruktur tambahan, serta rekayasa lalu lintas di titik-titik rawan kemacetan. Namun, solusi jangka panjang memerlukan kerja sama lintas sektor, termasuk peningkatan transportasi umum, manajemen lalu lintas yang lebih baik, dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai kemacetan dalam hal ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: Pertama, Faktor-faktor yang mempengaruhi kemacetan di kecamatan Gedebage diakibatkan oleh meningkat jumlah kendaraan bermotor, kurangnya kesadaran masyarakat terkait berkendara, infrastruktur jalan yang belum memadai dan kurangnya transportasi umum yang efektif juga menjadi salah satu faktor penyebab kemacetan.

Kedua, Upaya-upaya untuk mengatasi kemacetan di kecamatan Gedebage seperti yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengatasi kemacetan ini mencakup pembangunan dan perbaikan infrastruktur, seperti jalan layang, terowongan, dan penambahan exit tol. Selain itu, peningkatan sistem transportasi umum dan manajemen lalu lintas juga menjadi fokus utama. Namun, keberhasilan penanganan kemacetan di Gedebage memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Brilyana, Yayan. 2024. "Empat Upaya Pemkot Bandung Urai Kemacetan di Kawasan Gedebage," 1 Februari 2024. <https://www.bandung.go.id>.
- Alzahrani, Mohammed Abdullah A. t.t. "The Literature Review: Six Steps to Success, (3rd Edition), by Lawrence A. Machi and Brenda T. McEvoy (2016)" 1 (10).
- Aninda, Sahda, Yulia Asyiwati, dan Weishaguna. 2023. "Kajian Penyediaan Ruang Terbuka Hijau dalam Mewujudkan Kota Ramah Lingkungan di Kecamatan Gedebage Kota Bandung." Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning 3 (2): 191–99. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.7916>.
- Creswell, J.W., dan V.L.P. Clark. 2017. Designing and Conducting Mixed Methods Research. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=eTwmDwAAQBAJ>.
- H, St. Maryam, Lambang Basri Said, dan Hajrah. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan Persimpangan Jalan di Kota Makassar." Jurnal Flyover 1 (1): 41–49. <https://doi.org/10.52103/jfo.v1i1.660>.
- Halim, Rafli, dan Fernanda Alfandi. 2023. "UPAYA MENGURANGI KEMACETAN LALU LINTAS DI SEPANJANG JALAN ADINEGORO KOTA PADANG" 23 (1).
- Harahap, Erwin, Zhara Aditya, Farid Badruzzaman, Yusuf Fajar, Agnia Bastia, Syahrul Zein, dan Abdul Kudus. 2022. "Solusi Kemacetan Lalu Lintas Kota Bandung Melalui Pemerataan Arus Kendaraan" 4 (1).
- Haryono, Haryono, Danang Darunanto, dan Rr. Endang Wahyuni. 2019. "Persepsi Masyarakat Tentang Kemacetan Lalu Lintas di Jakarta." Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG) 5 (3): 273. <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v5i3.278>.
- Kaffah, Mukhlis Silmi, dan Haryo Winarso. 2023. "Pengembangan Lahan Skala Besar dan Transformasi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya: Bukti dari Pengembangan Summarecon Bandung dan Rencana Pengembangan TOD Tegalluar." TATALOKA 25 (3): 181–203. <https://doi.org/10.14710/tataloka.25.3.181-203>.
- Khalfani, Kemal. 2023. "Metodologi penelitian."
- Kusumah, Arini. 2024. "Pekot Bandung Siagakan Petugas dan Rekayasa Lalu Lintas Hadapi Kemacetan di Kawasan Gedebage," 3 Februari 2024.
- Mustikarani, Wini. 2016a. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMACETAN LALU LINTAS DI SEPANJANG JALAN H RAIS A RAHMAN (SUI JAWI) KOTA PONTIANAK" 14 (1).
- . 2016b. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMACETAN LALU LINTAS DI SEPANJANG JALAN H RAIS A RAHMAN (SUI JAWI) KOTA PONTIANAK" 14 (1).
- Nabilah, Lula Aulia, Antik Bintari, dan Ivan Darmawan. 2022. "TATA KELOLA PEMERINTAHAN DALAM MENGATASI KEMACETAN MELALUI PENYEDIAAN TRANSPORTASI PUBLIK (Studi Pada Pengelolaan Trans Metro Bandung Oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2020)." Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra) 2 (1): 44. <https://doi.org/10.24198/janitra.v2i1.41099>.
- Rachmadona, Rachmadona, Ira Irawati, dan Yogi Suprayogi. 2022. "KINERJA BIDANG MANAJEMEN TRANSPORTASI DAN PARKIR PADA DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENGATASI KEMACETAN DI KOTA BANDUNG." JANE - Jurnal Administrasi Negara 13 (2): 203. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.28694>.
- Sitanggang, Rohana, dan Euis Saribanon. 2018. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMACETAN DI DKI JAKARTA" 4 (3).
- Wijanarko, Iwan, dan Mohammad Agung Ridlo. 2019. "FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PENYEBAB TERJADINYA KEMACETAN STUDI KASUS : KAWASAN SUKUN

BANYUMANIK KOTA SEMARANG.” Jurnal Planologi 14 (1): 63.
<https://doi.org/10.30659/jpsa.v14i1.3859>.

Yayan A. Brilyana. 2024. “Solusi Jangka Pendek Antisipasi Macet Gedebage, Pemkot Bandung Siagakan Petugas hingga Rekayasa Lalu Lintas,” 2 Februari 2024.
<https://www.bandung.go.id/>.